

## **Pengaruh *Transfer Pricing*, Ukuran Perusahaan dan Bonus Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)**

Chindy Tabita Veranica Simarmata<sup>✉1</sup>, Fajar gustiawati Dewi<sup>2</sup>, Neny Desriani<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> Akuntansi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *transfer pricing*, ukuran perusahaan, dan bonus terhadap keputusan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh sub-sektor perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa variabel *transfer Pricing* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Kemudian variabel bonus berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

**Kata Kunci:** *transfer pricing, ukuran perusahaan, bonus, tax avoidance*

### **Abstract**

*This research aims to determine the influence of transfer pricing, company size, and bonuses on tax avoidance decisions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period. The population used in this research is all sub-sectors of manufacturing companies that have published annual financial reports and are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Determination of the sample using purposive sampling technique. Data analysis techniques were carried out using descriptive statistical analysis and SPSS (Statistical Product and Service Solution). Based on the analysis that has been carried out, the transfer pricing variables and company size have no effect on tax avoidance. Then the bonus variable has a positive effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *transfer pricing, company size, bonuses, tax avoidance*

---

Copyright (c) 2024 Chindy Tabita Veranica Simarmata

✉ Corresponding author :

Email Address : [chindytabita@gmail.com](mailto:chindytabita@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Setiap negara menetapkan kebijakan dan tarif pajak sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya. Pajak, sebagai pungutan wajib, merupakan kontribusi finansial dari penduduk kepada negara. Penerimaan pajak berkontribusi positif pada keuntungan negara, memungkinkannya membangun infrastruktur dan fasilitas publik.

**Pengaruh Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan dan Bonus Terhadap Tax.....**

Pemerintah terus berupaya meningkatkan penerimaan pajak untuk memenuhi pertumbuhan negara, meskipun perusahaan cenderung membayar pajak serendah mungkin. Pengaruh pajak terhadap pendapatan bisnis dan keuntungan memerlukan manajemen biaya yang efektif (Santosa & Kurniawan, 2016; Lianawati, 2021). Namun, penghindaran pajak menjadi kendala dalam optimalisasi penerimaan pajak.

Penghindaran pajak, seperti dijelaskan oleh Honggo & Marlinah (2019), merupakan upaya legal untuk mengurangi beban pajak dengan mematuhi peraturan tanpa melanggar hukum. Meskipun berisiko mendapatkan denda dan reputasi buruk, perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalisasi beban pembayaran pajak (Panjalusman *et al.*, 2018). Penghindaran pajak memungkinkan perusahaan meminimalkan biaya pajak, terutama saat pendapatan dan laba perusahaan besar (Fitri & Pratiwi, 2021).

Perusahaan multinasional menggunakan *transfer pricing* sebagai strategi dalam penghindaran pajak (Wardana & Ardan *et al.*, 2022). *Transfer pricing* melibatkan penyesuaian harga transfer antar perusahaan yang berelasi di berbagai negara, memanfaatkan perbedaan ekonomi dan peraturan antar wilayah yuridiksi (Smith, 2011). Keputusan *transfer pricing* tidak hanya terbatas pada transaksi antar negara, tetapi juga dapat digunakan dalam satu negara, seperti pemindahan laba antara induk perusahaan dan anak perusahaan dengan tarif pajak yang sama.

Perusahaan asing dengan jaringan usaha global memiliki opsi untuk mengembangkan skema *transfer pricing* yang memanfaatkan perbedaan tarif pajak dan ketentuan perpajakan. Praktik ini memungkinkan pemindahan laba antar perusahaan dalam grup usaha global, mengurangi kewajiban perpajakan (Maulana, 2022). Meskipun legal, tindakan penghindaran pajak terkadang dianggap inkonstitusional atau amoral karena melibatkan penyesuaian harga dalam hubungan antar perusahaan.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Putri & Mulyani (2020), menyajikan temuan bahwa *transfer pricing* dan kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Purnama & Sudrajat (2021) juga mengonfirmasi hal serupa, menunjukkan bahwa *transfer pricing* secara signifikan berdampak positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Perusahaan multinasional cenderung memanfaatkan *transfer pricing* sebagai strategi untuk meminimalkan beban pajak.

Namun, temuan penelitian yang berbeda diungkapkan oleh Sukma (2022), yang menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian ini mengindikasikan bahwa beberapa faktor, seperti pergantian sistem pemerintahan dan kebijakan baru, dapat mengurangi celah-celah yang dimanfaatkan perusahaan dalam upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Hartono *et al.*, 2022).

Ukuran perusahaan juga menjadi variabel kunci dalam praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Perusahaan besar dengan aset yang signifikan cenderung memiliki transaksi yang lebih kompleks, menciptakan peluang penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang lebih besar (Sukma, 2022; Sadeva *et al.*, 2018). Namun, pandangan yang berbeda muncul, seperti yang diungkapkan oleh Purnama & Sudrajat (2021), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Di samping *transfer pricing* dan ukuran perusahaan, peran bonus juga turut memengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Bonus yang dikaitkan dengan laba bersih dan kinerja perusahaan dapat mendorong upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan meningkatkan insentif untuk mengurangi pembayaran pajak. Dengan demikian, bonus menjadi faktor positif dalam praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penelitian yang dilakukan oleh Fali Rifan (2019) menunjukkan bahwa bonus memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa bonus dapat menjadi indikator bahwa perusahaan akan terlibat dalam praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena direksi dan manajemen cenderung memanipulasi laba perusahaan guna memperoleh bonus. Sebabnya terletak pada hubungan bonus dengan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun, hasil penelitian yang berseberangan dilaporkan oleh

Suryantari & Mimba (2022), yang menyatakan bahwa bonus tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Melihat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, penulis merasa termotivasi untuk kembali mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Faktor-faktor tersebut mencakup *transfer pricing*, ukuran perusahaan, dan bonus. Penelitian ini memilih fokus pada perusahaan manufaktur karena kompleksitasnya dan volume produksi yang tinggi, yang dapat menciptakan peluang untuk praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "*Pengaruh Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan, dan Bonus terhadap Penghindaran Pajak (tax avoidance): Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.*"

## METODOLOGI

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh sub-sektor perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam study ini menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
- 2) Perusahaan manufaktur yang listing setelah 1 Januari 2019.
- 3) Perusahaan manufaktur delisting tahun 2018 – 2021.
- 4) Perusahaan tidak memiliki anak perusahaan, perusahaan saudara, atau induk perusahaan di luar negeri.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan (laporan tahunan) masing-masing perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis data yang digunakan dalam data sekunder adalah data kuantitatif, yaitu data yang ditampilkan dalam bentuk angka. Data kuantitatif bersifat distrik, yaitu data yang nilainya adalah bilangan asli.

### Operasional Variabel

#### Variabel Terikat (Dependent):

- 1) *Tax avoidance* (Y)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah cara perusahaan dalam mengatur kewajiban pajaknya dengan cara yang legal serta menggunakan peluang dari aturan pajak. Estimasi penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat diukur menggunakan Effective Tax Rates (ETR) yaitu dengan melihat jumlah pajak yang benar-benar telah dibayarkan perusahaan, dimana apabila tingkat ETR rendah maka perusahaan dikatakan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

#### Variabel Bebas (Independent)

- 1) Transfer pricing (X1)

Keputusan transfer pricing adalah kebijakan harga dalam transaksi yang dilakukan dari divisi ke divisi lain yang memiliki hubungan khusus. Praktik transfer pricing diprosikan dengan transaksi penjualan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan melihat piutang atas transaksi pihak berelasi dibagi dengan total piutang (Ananta dan

Sulistiyanti, 2018).

$$\text{Transfer pricing} = \frac{\text{Piutang kepada pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

## 2) Ukuran Perusahaan (X2)

Besar kecilnya suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam melakukan kegiatan ekonomi. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset. Menurut (Rahmatina, 2019) dalam (Wahyudi & Fitriah, 2021), besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Log (Total Aset)}$$

## 3) Bonus (X3)

Bonus merupakan pemberian bonus atau imbalan di luar gaji kepada direksi perusahaan atas hasil kerja yang dilakukan dengan melihat kinerja direksi tersebut. Pemilik perusahaan biasanya menggunakan sistem pemberian bonus untuk meningkatkan kinerja karyawan, sehingga laba yang dihasilkan setiap tahunnya menjadi semakin tinggi (Saraswati dan Sujana, 2017). Menurut Refgia dalam Rachmat (2019), bonus yang diberikan berdasarkan laba merupakan cara yang paling sering digunakan oleh perusahaan untuk memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer. Hal ini menyebabkan direksi atau manajer dapat memanipulasi laba untuk memaksimalkan penerimaan bonus, jika mekanisme bonus dilihat berdasarkan tingkat laba.

$$\text{ITRENDLB} = \frac{\text{Laba Bersih tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \times 100\%$$

## Metode Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, variant, maximum, minimum, sum, range, kurtosis dan weakness (kemencengan distribusi). Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif (Ghozali, 2016).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji asumsi regresi linier dengan tujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data dan menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan. Tes asumsi klasik ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Korelasi Otomatis.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh transfer pricing, ukuran perusahaan dan bonus sebagai variabel independent terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel terikat. Beberapa linier analisis terdiri dari uji koefisien determinasi, uji statistik t, dan uji statistik F, ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Keputusan *tax avoidance*  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  1-3 = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas  
X1 = *Transfer pricing*  
X2 = Ukuran Perusahaan  
X3 = Bonus  
e = Kesalahan

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Tujuan dari pengujian ini untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independent dan dapat menjelaskan variabel dependent dalam persamaan yang dibuat dengan hati-hati. Jika nilainya mendekati satu, berarti variabel bebasnya menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2016).

#### Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas signifikan pada variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam uji F sebagai berikut berdasarkan nilai signifikansi:

- 1) Jika nilai sig. < 0,05 maka  $H_0$  terdudung, terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
- 2) Jika nilai sig. > 0,05 maka  $H_0$  tidak terdudung maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh salah satu independent variabel secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Uji T hasilnya dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom sig (signifikansi). Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (Y) secara hipotesis terhadap variabel terikat (X) yaitu pengaruh transfer pricing (X1), ukuran perusahaan (X2), dan bonus (X3) pada penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian menggunakan data sekunder dengan memilih sampel perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan mengacu pada kriteria pemilihan sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tabel Sampel Penelitian (*Purposive Sampling*)

No	Kreteria Yang Telah Dilakukan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BursaEfekiIndonesia 2018-2021	214
2	Perusahaan manufaktur yang listingsetelah 1 Januari 2019	(41)
3	Perusahaan manufaktur delisting tahun2018 - 2021	(3)
4	Perusahaan tidak memiliki anak perusahaan, perusahaan saudara, atau induk perusahaan di luarnegeri	(98)
<b>Sampel Penelitian</b>		<b>72</b>
<b>Total sampel penelitian (72x4)</b>		<b>288</b>

Total sampel di outlier	(83)
Total sampel penelitian 2018-2021	205

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara berturut-turut dari tahun 2018-2021 mempublikasikan laporan tahunan dan memenuhi kriteria dari *purposive sampling*. Data pada penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan terkait. Berdasarkan metode *purposive sampling* terdapat 72 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Peneliti melakukan outlier sebanyak 83 data dikarenakan adanya perbedaan nilai yang cukup ekstrim yang mengakibatkan data tidak normal sehingga dilakukan *outlier*. Jumlah sampel penelitian yang semula berjumlah 288 data kemudian dikurangi dengan data yang di *outlier* sebanyak 83 data, sehingga total keseluruhansampel penelitian dalam empat tahun tersebut adalah sebanyak 205 sampel.

## Analisis Data

### Uji Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan pengolahan data melalui SPSS 25, maka didapatkan hasil Uji Statistik Deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 2.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>transfer pricing</i>	205.00	1.08	.3807	.38474
ukuran perusahaan	205 11.16	14.57	12.7450	.74549
bonus	205 -.74	6.89	1.1737	.98137
<i>tax avoidance</i>	205 -.22	.96	.2188	.16758
Valid N (listwise)	205			

Sumber : Output SPSS 25, diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji dari uji statistik deskriptif di atas, maka diperoleh hasil untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

#### 1. *Transfer Pricing*

Berdasarkan tabel di atas, dari 205 data yang menjadi sampel, variabel *transfer pricing* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada perusahaan Gudang Garam Tbk. (GGRM), Lionmesh Prima Tbk. (LMSH), Asia Pacific Investama Tbk. (MYTX), dan Pyridam Farma Tbk. (PYFA), nilai maksimum sebesar 1,08 pada perusahaan Panca Budi Idaman Tbk. (PBID) dan nilai rata-rata sebesar 0,3807 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,3847.

#### 2. Ukuran perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, dari 205 data yang menjadi sampel, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 11,16 pada perusahaan Lionmesh Prima Tbk. (LMSH), nilai maksimum sebesar 14,57 pada perusahaan Astra International Tbk. (ASII) dan nilai rata-rata sebesar 12,7450 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,7454.

#### 3. Bonus

Berdasarkan tabel di atas, dari 205 data yang menjadi sampel, variabel bonus memiliki nilai minimum sebesar -0,74 yaitu pada perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk. (AMFG), nilai maksimum sebesar 6,89 pada perusahaan Berlina Tbk. (BRNA) dan nilai rata-rata sebesar 1,1737 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,9813.

#### 4. Penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Berdasarkan tabel di atas, dari 205 data yang menjadi sampel, variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) memiliki nilai minimum sebesar -0,22 pada perusahaan Berlina Tbk. (BRNA), nilai

maksimum sebesar 0,96 pada perusahaan Chitose International Tbk. (CINT) dan nilai rata-rata sebesar 0,2188 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1675.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.** Hasil pengujian normalitas  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

Asymp. Sig. (2-tailed)	.427
------------------------	------

Sumber : Output SPSS 25, diolah peneliti (2023)

Suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal bila nilai signifikansi nya  $> 0,05$  begitupun sebaliknya. Berdasarkan tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas diperoleh hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,427 dimana  $0,427 > 0,05$  yang berarti dapat dikatakan data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Setelah dilakukan uji multikolinearitas melalui SPSS 21 oleh peneliti, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Transfer pricing</i>	.949	1.054
<sup>1</sup> Ukuran perusahaan	.949	1.054
Bonus	.999	1.001

Sumber : Output SPSS 25, diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  untuk masing-masing variabel, yang mana itu artinya pada model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah dalam varians terjadi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, setelah dilakukan uji dengan Spearman's rho, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

	Variabel	Sig.
Spearman's Rho	<i>Transfer pricing</i>	0.325
	Ukuran perusahaan	0.948
	Bonus	0.062

Sumber : Output SPSS 25, diolah peneliti (2023)

Berdasarkan data hasil uji heteroskedastisitas dengan Spearman's rho di atas dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi dari *transfer pricing* ialah sebesar 0,325, ukuran perusahaan sebesar 0,948, dan variabel bonus sebesar 0,062 yang mana nilai signifikansi ketiga variabel tersebut  $> 0,05$ , artinya tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau bias disebut terjadi homoskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi disini dilakukan dengan melakukan *Run Test* dan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Sig.
1	.624

Sumber : Output SPSS 25, diolah peneliti (2023)

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Run Test* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,624. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *asympt. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi acak dan tidak mengalami gejala autokorelasi, sehingga dapat melanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

#### Uji Regresi Linier Berganda

##### Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel terkait. Hasil dari uji koefisien determinasi melalui SPSS 21 untuk penelitian ini ialah sebagai berikut :

**Tabel 7.** Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.233	.055	.040

Sumber : Output SPSS 25, diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa koefisien determinasi dari persamaan model regresi tersebut memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,040 yang artinya kemampuan variabel independen (*transfer pricing*, ukuran perusahaan dan bonus) memiliki pengaruh sebesar 4% dalam mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Untuk sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model persamaan regresi ini.

#### Uji Goodness of Fit (Uji F)

Sebuah penelitian dapat dilihat pengaruh variabel bebas (*independent*) signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*) melalui uji *goodness of fit* (Uji F). Setelah dilakukan uji F pada penelitian ini, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.8** Hasil Uji F pada Analisis Regresi Linier Berganda

Model	F	Sig.
1 Regression	3.862	.010

Sumber : Output SPSS 25, diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai signifikannya ialah sebesar 0,010

dimana  $0,010 < 0,05$  yang artinya uji F dengan variabel *transfer pricing*, ukuran perusahaan dan bonus sebagai variabel *independent* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel *dependent*.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan melihat nilai signifikansi pada table koefisien. Uji ini digunakan untuk melihat apakah masing- masing hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Setelah dilakukan uji, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 9.** Hasil Uji t pada Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
(Constant)	.263	1.278	.203
<i>Transfer pricing</i>	.019	.628	.530
Ukuran perusahaan.000		-.026	.979
Bonus	.039	3.355	.001

Sumber : Output SPSS 25, diolah peneliti (2023)

Pada analisis regresi berganda uji T di atas hanya variabel bonus yang memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,001 yang berarti hanya H3 yang terdukung. Pada variabel *transfer pricing* dan ukuran perusahaan nilai signifikan  $> 0,05$  maka untuk H1 dan H2 tidak terdukung karena variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel *dependent*.

#### Model Regresi

$$Y = 0.263 + 0.019X_1 + 0.000X_2 + 0.039X_3 + e$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,263 yang berarti apabila semua variabel independen diasumsikan bernilai konstan atau sama dengan nol, maka besar nilai variabel dependen (*tax avoidance*) adalah sebesar 0,263 satuan. Nilai koefisien regresi Bonus ( $X_3$ ) memiliki pengaruh sebesar 0,039 yang berarti setiap kenaikan satu satuan bonus, maka akan menaikkan tingkat *tax avoidance* sebesar 0.039 satuan ke arah positif.

#### Pembahasan

##### 1. Pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Hipotesis Pertama ( $H_1$ ): *Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Nilai signifikan sebesar  $0,530 > 0,05$  sehingga  $H_1$  tidak terdukung. Hal ini berarti, secara statistik tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukma, 2022) menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor seperti pergantian sistem pemerintahan yang mengakibatkan timbulnya kebijakan- kebijakan baru yang sehingga membuat celah-celah yang dilakukan perusahaan untuk melakukan upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*) semakin sedikit dan sulit. Sama hal nyadengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartono et al., 2022) menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax*

*avoidance*).

## 2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Hipotesis kedua (H2): Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Nilai signifikan sebesar  $0,979 > 0,05$  sehingga H2 tidak terdukung. Hal ini berarti, secara statistik tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama & Sudrajat, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah nilai ETR yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dan perusahaan besar biasanya cenderung lebih mampu membuat suatu perencanaan pajak yang baik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Ferdiansyah, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## 3. Pengaruh bonus terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Hipotesis ketiga (H3): Bonus berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Nilai signifikan dari variabel bonus ialah sebesar  $0,001 < 0,05$  yang artinya H3 terdukung. Hal ini berarti, secara statistik ada pengaruh yang signifikan antara variabel bonus terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fali Rifan, 2019) menyatakan bahwa bonus berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa bonus dapat mengindikasi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena direksi dan manajemen memanipulasi laba perusahaan dengan tujuan memperoleh bonus. Hal ini disebabkan karena bonus dilakukan berdasarkan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang mana semakin tinggi bonus yang akan diterima oleh karyawan karena peningkatan laba yang diperoleh maka semakin tinggi pula kemungkinan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan.

## SIMPULAN

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan bukti empiris pengaruh transfer pricing, ukuran perusahaan dan bonus terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang pertama, variabel transfer pricing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), artinya, H1 tidak terdukung, dikarenakan adanya beberapa faktor seperti pergantian sistem pemerintahan yang mengakibatkan timbulnya kebijakan-kebijakan baru yang sehingga membuat celah-celah yang dilakukan perusahaan untuk melakukan upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*) semakin sedikit dan sulit. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartono et al., 2022) menyatakan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- 2) Berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang kedua, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), artinya, H2 tidak terdukung, dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah nilai ETR yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dan perusahaan besar biasanya cenderung lebih mampu membuat suatu perencanaan pajak yang baik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Ferdiansyah, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

penghindaran pajak (*tax avoidance*).

- 3) Berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang ketiga, variabel bonus berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), artinya, H3 terdukung. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fali Rifan, 2019) menyatakan bahwa bonus berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Disini direksi dan manajemen akan berusaha untuk memanipulasi laba perusahaan dengan tujuan memperoleh bonus. Hal ini disebabkan karena bonus dilakukan berdasarkan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang mana semakin tinggi bonus yang akan diterima oleh karyawan karena peningkatan laba yang diperoleh maka semakin tinggi pula kemungkinan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan.

## Referensi :

- Abbas, D. S., & Eksandy, A. (2020). The effect of effective tax rate, tunneling incentive, and exchange rate on company decisions to transfer pricing: Food and consumption sub-sector companies listed on the Indonesia evidence. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/ Egyptology*, 17(7), 14430– 14442.
- Ainiyah, S. K., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh Beban Pajak, Nilai Tukar, Tunneling Incentive Pada Transfer pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Multinasional yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(10).
- Ananta, Melarosa C.A dan Sulistiyanti Umi. 2018. Determinan Praktik Transfer pricing pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XXI Samarinda*.
- Abbas, D. S., & Eksandy, A. (2020). The effect of effective tax rate, tunneling incentive, and exchange rate on company decisions to transfer pricing: Food and consumption sub-sector companies listed on the Indonesia evidence. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/ Egyptology*, 17(7), 14430– 14442.
- Azzura, C. S., & Pratama, A. (2019). Influence of Taxes, Exchange Rate, Profitability, and Tunneling Incentive on Company Decisions of Transferring Pricing. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 123. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p123-133>
- Fali Rifan, D. (2019). Analisis Penerapan Tunneling Incentive Dan Bonus Terhadap Praktik Penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 31–37.
- Fitri, A., & Pratiwi, A. P. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN TRANSFER Abstrak. 1(1), 330–342.
- Fuadah, L. L., & Nazihah, A. (2019). The Effect Of Tax, Tunneling Incentive, Bonus Mechanisms, And Firm Size On Transfer Pricing (Indonesian Evidence). *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 1–17.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS*. In Semarang, Universitas Diponegoro.
- Hartono, H., Sabaruddin, & Priharta, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran pajak (*tax avoidance*) Dimediasi Oleh Good Corporate Governance. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 6(1), 18–40.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage terhadap Penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Jurnal Bisnis Dan Akun*, 21(1), 9–26.
- Lianawati, H. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio , Transfer Pricing , Ukuran Perusahaan , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax avoidance( Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 ). 1(1).
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran pajak (*tax avoidance*). 6(2), 105–114.
- Purnama, R., & Sudrajat, A. M. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax avoidance(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Bisnis & Teknologi Universitas Nasional Pasim*, 14(2),1-14.
- Putri & Mulyani. (2020) Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Moderasi . 2) 1), 2). 2015, 1-9.
- Rachmat, Radhi Abdul Halim. 2019. "Pajak, Mekanisme Bonus, dan Transfer Pricing". *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 07, No. 01; 21-30.
- Sadeva, B. S., Suharno, & Sunarti. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Transfer Pricing Terhadap *Tax avoidance*(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 66(2), 110-112. <https://ci.nii.ac.jp/naid/40021664856/>
- Saraswati, Gusti Ayu R.S dan Sujana, I Ketut. 2017. Pengaruh Pajak, Bonus dan Tunneling Incentive pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 19, Nomor (2) 2017; 1000 - 1029.
- Sitompul, R. (2022). Peran Pemoderasi Transfer Pricing atas Pengaruh Koneksi Politik, Bonus dan Kepemilikan Publik terhadap Tax Avoidance. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*.
- Sukma, F. O. A. (2022). PENGARUH LEVERAGE, FIRM SIZE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, DAN TRANSFER PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE (PENGHINDARAN PAJAK (*tax avoidance*)) (Studi pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut Tahun 201. *E-QIEN : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4).
- Sulistiyowati, -, & Kananto, S. (2019). The Influences of Tax, Bonus Mechanism, Leverage and Company Size Through Company Decision on Transfer Pricing. *73(Aicar 2018)*, 207-212. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.45>
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388-401. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3885>
- Wardana, J. E., , P. G., Asalam, A. G., & Akuntansi, S. (2022). Pengaruh Transfer Pricing , Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax avoidance Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *17*, 56-66.
- Wulandari, T. P., & Ferdiansyah. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Transfer Pricing Terhadap *Tax avoidance*(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 330-342. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>